

**PENGUATAN KARAKTER PANCASILA SEBAGAI UPAYA
MENGHADAPI TANTANGAN KEWARGANEGARAAN GLOBAL DI
ERA SOCIETY 5.0**

Muhammad Danang Marwanto

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Sebelas Maret
muhammaddanang@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pentingnya penguatan karakter dan nilai Pancasila dalam menghadapi tantangan kewarganegaraan global di era *society 5.0*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kepustakaan (*Library Research*) dengan tujuan mendeskripsikan hasil dari penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan data dari sumber kajian Pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah data hasil penelitian. Artikel ini menyoroti urgensi penguatan nilai dan karakter Pancasila yang ditanamkan pada generasi muda untuk menghadapi tantangan kewarganegaraan global yang semakin kompleks. Tantangan ini disebabkan oleh perkembangan arus globalisasi dan percepatan perkembangan teknologi di era *society 5.0*. Konsep kewarganegaraan global membawa pergeseran paradigma yang signifikan dalam interaksi manusia dengan dunia di sekitarnya. Kewarganegaraan tidak lagi terbatas pada batas-batas geografis negara tertentu, melainkan mencerminkan keterhubungan yang mendalam antara individu, masyarakat, dan dunia secara keseluruhan. Interaksi tanpa batas antar individu dari berbagai latar belakang yang berbeda menyebabkan perubahan paradigma dalam pemahaman dan pengamalan nilai Pancasila bagi masyarakat Indonesia sehingga berpengaruh terhadap cara berfikir dan cara kerja masyarakat Indonesia. Maka dari itu, diperlukan penguatan karakter Pancasila bagi setiap individu dalam menghadapi tantangan yang ada serta mempertahankan identitas nasional mereka sebagai warga negara Indonesia ditengah konsep kewarganegaraan global.

Kata kunci : karakter pancasila, kewarganegaraan global, *society 5.0*

ABSTRACT

This research is aimed at describing the importance of strengthening the character and values of Pancasila in facing the challenges of global citizenship in the era of Society 5.0. The library research method is used in this study with the goal of describing the results of the library research. Data are collected from literature sources, read, recorded, and processed in the library research. The urgency of reinforcing Pancasila values and character instilled in the younger generation to face the increasingly complex challenges of global citizenship is highlighted in this article. These challenges are caused by the development of globalization and the rapid advancement of technology in the era of Society 5.0. A significant paradigm shift in human interaction with the surrounding world is brought by the concept of global citizenship. Citizenship is no longer confined to the geographical boundaries of a particular country but reflects a deep interconnectedness between individuals, society, and the world as a whole. A paradigm shift in understanding and practicing Pancasila values for Indonesian society is led by the boundless interaction between individuals from diverse backgrounds, thus influencing the way Indonesians think and work. Therefore, the strengthening of Pancasila character in every

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024
"Menilik Isu Kewarganegaraan : Dinamika Perkembangan Global pada Era
Society 5.0"

individual is necessary to face existing challenges and maintain their national identity as Indonesian citizens amidst the concept of global citizenship.

Keyword: *Character Pancasila, Global Citizenship, Society 5.0*

PENDAHULUAN

Dalam menghadapi dinamika global yang semakin kompleks di era *Society 5.0*, dimana teknologi digital merajai kehidupan manusia, tantangan kewarganegaraan menjadi semakin menonjol. Era ini menandai pergeseran paradigma masyarakat menuju integrasi teknologi yang mendalam dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam wujud pemerintahan, ekonomi, dan interaksi sosial. Era globalisasi ini menjadi sebuah fenomena yang tidak dapat dihindari karena cepatnya arus perkembangan teknologi yang terintegrasi dalam setiap aspek kehidupan manusia termasuk bagi masyarakat Indonesia. Era ini membawa tantangan tersendiri dalam konteks kewarganegaraan yang memuat aspek hak, kewajiban, serta identitas kewarganegaraan dalam kompleksitas masyarakat yang semakin mudah terkoneksi sebagai dampak perkembangan teknologi. Tantangan yang ada akibat globalisasi ini dalam konteks kewarganegaraan perlu dihadapi oleh masyarakat Indonesia untuk tetap mempertahankan identitas mereka sebagai warga negara Indonesia. Masyarakat Indonesia yang kental akan nilai-nilai luhur Pancasila sebagai pedoman hidup mereka tidak boleh luntur dalam era globalisasi ini. Masyarakat Indonesia harus tetap menjaga dan mengamalkan nilai-nilai luhur Pancasila sebagai pedoman hidup dan untuk tetap menjaga identitas mereka sebagai warga negara Indonesia di era global ini. Maka, penguatan karakter Pancasila menjadi esensial dalam menyikapi tantangan ini. Pancasila sebagai dasar negara mengandung nilai-nilai universal yang relevan dalam konteks global saat ini. Nilai-nilai seperti gotong royong, keadilan sosial, pluralisme, demokrasi, dan humanisme menjadi landasan utama dalam membentuk kewarganegaraan yang kokoh di tengah arus globalisasi. Menciptakan generasi penerus yang memiliki karakter Pancasila dalam diri mereka menjadi sebuah keharusan dalam

menghadapi segala tantangan yang ada sebagai bagian dari warga negara global. Para generasi penerus harus mampu mengidentifikasi dan mengantisipasi tantangan sebagai warga negara global dan memanfaatkan peluang sebagai warga negara global. Namun, perlu diakui bahwa dalam era *Society 5.0*, tantangan kewarganegaraan tidak hanya bersifat lokal atau nasional, tetapi juga bersifat global. Globalisasi telah mengubah lanskap politik, ekonomi, dan sosial secara fundamental, membuka pintu bagi interaksi yang lebih kompleks antara individu, masyarakat, dan negara-negara di seluruh dunia. Konsekuensinya, paradigma kewarganegaraan yang tradisional telah mengalami pergeseran signifikan, memaksa kita untuk memikirkan ulang apa arti menjadi warga negara dalam konteks global yang semakin terhubung ini. Masyarakat yang semakin terhubung melalui teknologi telah membuka pintu bagi pertukaran gagasan, nilai, dan kepentingan yang melintasi batas-batas geografis. Dengan demikian, warga negara tidak hanya dihadapkan pada tanggung jawab terhadap negara mereka sendiri, tetapi juga terhadap komunitas global secara keseluruhan. Hal ini menghadirkan tantangan baru yang memerlukan pemikiran kreatif dan kerja sama lintas-batas untuk menciptakan solusi yang relevan dan berkelanjutan. Transformasi teknologi yang pesat berdampak signifikan terhadap identitas dan peran individu dalam masyarakat. Transformasi teknologi berdampak signifikan terhadap identitas warga negara disebabkan arus globalisasi yang pesat, dimana warga antar negara dapat saling terhubung dengan mudah melalui jaringan internet. Dengan keterhubungan tersebut mampu menyebabkan terjadinya ancaman krisis identitas bagi warga negara karena kompleksitas interaksi yang ada. Identitas warga negara Indonesia kian memudar, budaya gotong royong yang dijunjung dalam nilai Pancasila kini mulai tergantikan dengan sikap individualis. Oleh karena itu, perlunya

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024
"Menilik Isu Kewarganegaraan : Dinamika Perkembangan Global pada Era
Society 5.0"

pemahaman mendalam tentang nilai-nilai Pancasila yang dapat menjadi pedoman dalam menghadapi tantangan kewarganegaraan yang semakin kompleks dan global ini. Dalam artikel ilmiah ini, akan dibahas tentang bagaimana penguatan karakter Pancasila dapat menjadi solusi dalam menghadapi tantangan kewarganegaraan global di era *Society 5.0*. Analisis mendalam tentang relevansi nilai-nilai Pancasila dalam konteks global, serta upaya konkret yang dapat dilakukan untuk memperkuat karakter Pancasila pada individu dan masyarakat, akan menjadi fokus utama pembahasan.

METODE

Dalam penulisan artikel ilmiah ini, penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan (*Library Research*) yang bertujuan mendeskripsikan hasil dari penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan data dari sumber kajian

HASIL

Dinamika Kewarganegaraan Global di Era *Society 5.0*

Di era *Society 5.0*, konsep kewarganegaraan global membawa pergeseran paradigma yang signifikan dalam interaksi manusia dengan dunia di sekitarnya. Kewarganegaraan tidak lagi terbatas pada batas-batas geografis negara tertentu, melainkan mencerminkan keterhubungan yang mendalam antara individu, masyarakat, dan dunia secara keseluruhan. [2] Kewarganegaraan global merupakan sebuah pendekatan revolusioner yang menyatukan individu yang beragam untuk berada melebihi batas identitas nasional mereka. Kewarganegaraan tidak lagi terbatas pada identitas nasional, namun juga mencakup identitas global yang terus berkembang. Dalam era *Society 5.0*, teknologi menjadi pendorong utama dalam memfasilitasi kewarganegaraan global. Jaringan digital yang semakin terhubung memungkinkan individu untuk berinteraksi, berkolaborasi,

Pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah data hasil penelitian. Penelitian kepustakaan merupakan jenis penelitian dengan mencari objek penelitian melalui berbagai kajian kepustakaan, seperti jurnal ilmiah, buku, surat kabar dan literatur lainnya. [4] Penelitian kepustakaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode atau teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi melalui penelitian kepustakaan (Khatibah: 2011). [3] Dalam penelitian ini, penulis mencari data yang bersumber dari literatur yang relevan dengan kajian yang dibahas yaitu penguatan karakter Pancasila sebagai upaya menghadapi tantangan kewarganegaraan global di era *society 5.0*. Penulis menelusuri data terkait dengan kajian tersebut dengan membaca berbagai referensi yang relevan. Hasil penelitian ini, penulis jabarkan menjadi narasi deskriptif yang lebih menekankan pada analisis berdasarkan sumber dan data yang ada dengan mengandalkan teori dan konsep untuk diinterpretasikan dalam pembahasan artikel ini.

dan berbagi informasi tanpa terpengaruh oleh batas-batas fisik. Dengan berkembangnya teknologi komunikasi telah memberikan individu akses yang besar terhadap informasi dan interaksi lintas batas. Melalui platform digital dan media sosial, individu dapat membangun hubungan lintas batas dengan individu lain dari berbagai negara dan budaya berbeda, menciptakan komunitas yang inklusif dan beragam. Kewarganegaraan dalam konteks global tidak lagi hanya tentang hak dan kewajiban individu terhadap suatu negara, melainkan keterlibatan dalam jaringan yang kompleks. Kewarganegaraan global dalam *Society 5.0* juga mencakup kesadaran akan isu-isu global dan tanggung jawab bersama terhadap tantangan global seperti perubahan iklim, kemiskinan, dan ketidaksetaraan. Individu tidak hanya mengidentifikasi diri sebagai warga negara suatu negara, tetapi juga sebagai warga dunia yang memiliki keterlibatan dalam mempromosikan perdamaian, keadilan, dan pembangunan berkelanjutan di seluruh dunia. Selain itu,

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024
"Menilik Isu Kewarganegaraan : Dinamika Perkembangan Global pada Era
Society 5.0"

kewarganegaraan global dalam *Society 5.0* mencerminkan adopsi nilai-nilai universal seperti toleransi, empati, dan penghargaan terhadap keragaman. Individu tidak hanya menghormati hak asasi manusia setiap orang, tetapi juga aktif dalam memperjuangkan keadilan dan kesetaraan untuk semua. Dengan demikian, kewarganegaraan global di era *Society 5.0* bukan hanya tentang identitas nasional, tetapi juga tentang koneksi manusia yang lebih dalam, tanggung jawab bersama terhadap dunia, dan pengakuan akan nilai-nilai universal yang mengikat sebagai satu umat manusia.

Tantangan Kewarganegaraan Global di Era *Society 5.0*

Di era *Society 5.0*, meskipun kewarganegaraan global memberi banyak potensi positif, namun juga menghadirkan sejumlah tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan yang muncul dalam era *society 5.0* bagi masyarakat Indonesia sebagai bagian dari warga negara global adalah tantangan terkait luntarnya identitas nasional dan nilai Pancasila dalam masyarakat Indonesia. Luntarnya identitas nasional dan nilai Pancasila dalam diri masyarakat Indonesia menjadi perhatian utama dalam konteks kewarganegaraan global. Meskipun Pancasila telah lama menjadi landasan filosofis bagi negara Indonesia, namun dalam era globalisasi yang semakin terhubung, nilai-nilai ini dapat terkikis oleh berbagai faktor eksternal dan internal. [1] Pengaruh globalisasi membawa dampak terhadap adanya perubahan paradigma dalam pemahaman dan pengamalan nilai Pancasila bagi masyarakat Indonesia. Globalisasi membawa pengaruh bagi cara berfikir dan cara kerja masyarakat Indonesia. Akulturasi budaya dan nilai dari luar sangat mudah diterima oleh masyarakat Indonesia yang telah menyebabkan pergeseran pola hidup pada masyarakat Indonesia. Salah satu pengaruh nilai dari luar yang mulai merebak di Indonesia adalah sifat individualistik, yang sangat jelas tidak sesuai dengan nilai yang ada pada Pancasila yaitu nilai gotong royong. Selain itu, tantangan yang harus dihadapi oleh masyarakat Indonesia untuk menjadi bagian dari warga negara global antara lain:

1. Pengaruh Budaya Global: Arus informasi yang tak terbatas dari media sosial, hiburan, dan budaya populer dari luar negeri dapat mengaburkan pemahaman dan komitmen terhadap nilai-nilai Pancasila. Generasi muda yang terpapar pada budaya global cenderung lebih terpengaruh oleh nilai-nilai yang dibawa oleh tren global daripada nilai-nilai Pancasila yang merupakan bagian dari identitas nasional.
2. Krisis Identitas Nasional: Luntarnya pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila dapat menghasilkan krisis identitas nasional di kalangan masyarakat Indonesia. Ketidakmampuan untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dapat mengakibatkan kebingungan dalam menentukan identitas nasional dan rasa kepemilikan terhadap nilai-nilai negara.
3. Konflik Identitas dan Nilai: Dalam kewarganegaraan global, konflik identitas dan nilai dapat muncul karena perbedaan budaya, agama, dan ideologi. Tantangan dalam mengelola keragaman dan mempromosikan penghargaan terhadap perbedaan merupakan hal yang penting untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan harmonis.
4. Polarisasi Politik dan Ideologis: Ketegangan politik dan polarisasi ideologis dalam masyarakat juga merupakan dampak dari luntarnya kesadaran akan nilai-nilai Pancasila sebagai landasan persatuan dan kebangsaan. Persaingan politik yang intens dan retorika dapat memecah belah dan mengaburkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesatuan dalam keberagaman.
5. Perubahan Sosial dan Ekonomi: Perubahan sosial dan ekonomi yang cepat dapat menggeser fokus masyarakat dari nilai-nilai moral

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024
"Menilik Isu Kewarganegaraan : Dinamika Perkembangan Global pada Era
Society 5.0"

dan etika yang dipegang oleh Pancasila menjadi lebih terfokus pada kepentingan pribadi dan materi. Hal ini dapat mengurangi kesadaran akan pentingnya moralitas, keadilan, dan kebersamaan yang merupakan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.

6. Tantangan Teknologi dan Media Sosial: Penggunaan teknologi dan media sosial dapat memperkuat narasi yang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila. Penyebaran informasi yang tidak terverifikasi dan penyebaran pandangan yang radikal dapat mengancam integritas dan relevansi Pancasila dalam membentuk identitas nasional.

Untuk mengatasi tantangan luntarnya identitas dan nilai Pancasila dalam kewarganegaraan global di era *Society 5.0*, diperlukan upaya untuk memperkuat pendidikan tentang nilai-nilai Pancasila, meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga dan mempertahankan identitas nasional, serta mempromosikan nilai-nilai Pancasila sebagai nilai yang harus terus dijaga dan dilestarikan sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan baik sebagai bagian dari warga negara Indonesia maupun sebagai bagian dari warga negara global. Selain itu, perlu juga upaya untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam membangun dan menjaga kesatuan dalam keberagaman serta mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Penguatan Karakter Pancasila Dalam Menghadapi Tantangan Kewarganegaraan Global

Dalam menghadapi tantangan dari adanya kewarganegaraan global di era *Society 5.0*, penguatan karakter Pancasila dapat menjadi landasan yang kuat untuk membangun pondasi yang inklusif dan berkelanjutan. [5] Pancasila sebagai falsafah negara Indonesia memiliki nilai-nilai yang relevan dalam konteks kewarganegaraan global, dan penguatan karakter Pancasila dapat menjadi strategi yang efektif dalam mengatasi tantangan yang muncul. Penguatan karakter

Pancasila menjadi pondasi utama dalam menghadapi tantangan dari kewarganegaraan global di era *Society 5.0*. Pancasila, dengan lima silanya, memberikan arahan moral yang kokoh bagi individu dalam berinteraksi dengan masyarakat global yang semakin terhubung. Berikut penjabaran nilai dari Pancasila yang dapat diamalkan untuk menghadapi ancaman kewarganegaraan global:

1. Ketuhanan Yang Maha Esa: Nilai ini mengajarkan penghargaan terhadap keragaman agama dan kepercayaan, serta mengajak individu untuk menumbuhkan sikap toleransi dan saling menghormati dalam menjalin hubungan dengan sesama individu dari berbagai latar belakang agama dan kepercayaan.
2. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab: Nilai kemanusiaan ini menekankan pentingnya saling menghargai martabat manusia tanpa memandang perbedaan ras, etnis, atau budaya. Dalam kewarganegaraan global, penguatan karakter Pancasila mendorong individu untuk memperjuangkan kesetaraan, keadilan, dan penolakan terhadap segala bentuk diskriminasi.
3. Persatuan Indonesia: Nilai persatuan merupakan fondasi bagi kerjasama lintas batas dalam memecahkan masalah global. Penguatan karakter Pancasila mempromosikan semangat persatuan dan solidaritas antarbangsa dalam mengatasi tantangan bersama seperti perubahan iklim, kemiskinan, dan konflik.
4. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan: Nilai demokrasi dalam Pancasila mendorong partisipasi aktif individu dalam proses pengambilan keputusan yang melibatkan masyarakat global. Penguatan karakter Pancasila mendorong individu untuk berkontribusi dalam

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024 "Menilik Isu Kewarganegaraan : Dinamika Perkembangan Global pada Era *Society 5.0*"

forum-forum internasional dan organisasi non-pemerintah untuk memperjuangkan kepentingan bersama.

5. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia: Prinsip keadilan sosial memandang setiap individu sebagai bagian dari satu kesatuan sosial yang lebih besar. Dalam kewarganegaraan global, penguatan karakter Pancasila mendorong individu untuk berbagi sumber daya dan mendukung pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan di seluruh dunia.

Dengan penguatan karakter Pancasila, individu sebagai bagian dari warga negara Indonesia tidak kehilangan identitas nasional mereka dan tetap dapat menjadi bagian dari warga negara global. Karakter Pancasila yang ada pada diri masyarakat Indonesia justru dapat menjadi pedoman dalam kehidupan mereka untuk menjawab tantangan yang ada dari adanya konsep kewarganegaraan global. Karakter Pancasila yang tertanam dalam diri individu dapat membangun sikap inklusif, bertanggung jawab, dan berempati dalam menghadapi tantangan kewarganegaraan global di era *Society 5.0*. Melalui nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, Indonesia dapat berperan sebagai aktor yang aktif dan berdampak dalam memajukan kesejahteraan dan keadilan global.

SIMPULAN

Era *Society 5.0* ditandai dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat. Teknologi dalam era ini terintegrasi dalam hampir seluruh aspek kehidupan manusia. Era ini menandai pergeseran paradigma masyarakat menuju integrasi teknologi yang mendalam dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam wujud pemerintahan, ekonomi, dan interaksi sosial. Era *society 5.0* menciptakan tantangan baru yang lebih kompleks dalam konteks kewarganegaraan. Di era *Society 5.0*, muncul konsep kewarganegaraan global yang membawa pergeseran paradigma dalam interaksi manusia dengan dunia di sekitarnya. Kewarganegaraan tidak lagi terbatas pada

batas-batas geografis negara tertentu, melainkan mencerminkan keterhubungan yang mendalam antara individu, masyarakat, dan dunia secara keseluruhan. Tantangan yang harus dihadapi oleh masyarakat Indonesia dalam era ini adalah lunturnya identitas nasional dan lunturnya nilai Pancasila. Era globalisasi yang semakin terhubung membuat nilai-nilai Pancasila dapat terkikis oleh berbagai faktor salah satunya yaitu adanya akulturasi budaya dan nilai dari luar yang sangat mudah diterima oleh masyarakat Indonesia. Pengaruh globalisasi membawa dampak terhadap adanya perubahan paradigma dalam pemahaman dan pengamalan nilai Pancasila bagi masyarakat Indonesia. Untuk menghadapi tantangan dari adanya kewarganegaraan global di era *Society 5.0*, penguatan karakter Pancasila dapat menjadi landasan yang kuat untuk membangun pondasi yang inklusif dan berkelanjutan. Pancasila sebagai falsafah negara Indonesia memiliki nilai-nilai yang relevan dalam konteks kewarganegaraan global, dan penguatan karakter Pancasila dapat memperkuat identitas nasional, mempertahankan jati diri individu warga negara Indonesia sebagai bagian dari warga negara global. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memperkuat pendidikan tentang nilai-nilai Pancasila, meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga dan mempertahankan identitas nasional, serta mempromosikan nilai-nilai Pancasila sebagai nilai yang harus terus dijaga dan dilestarikan sebagai pedoman dalam kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] B. Handitya, "Membangun Karakter Pancasila dalam Menghadapi Era *Society 5.0*" *Pancasila*, vol. 2, no. 2, pp. 45–58, 2021.
- [2] D. Y. Hani and F. U. Najicha, "Dinamika Kewarganegaraan dalam Era Globalisasi: Tantangan dan Peluang," 2023
- [3] Khatibah, "Penelitian Kepustakaan," *Iqra'*, vol. 05, no. 1, pp. 36–39, 2011.

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2024
"Menilik Isu Kewarganegaraan : Dinamika Perkembangan Global pada Era
Society 5.0"

- [4] R. K. Sari, "Penelitian
Kepustakaan Dalam Penelitian
Pengembangan Pendidikan
Bahasa Indonesia," *Jurnal
Borneo Humaniora*, pp. 60–69,
2021.
- [5] T. Erlina, "Membangun
Karakter Keindonesiaan
Pancasila Melalui Pendidikan
Kewarganegaraan di Era
Global," 2019.